
HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DAN SELF ESTEEM DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SUKU BANJAR

Ainun Heiriyah¹, Sabit Tohari²

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Indonesia

Email: ainunheiriyah@gmail.com

Article Info

Received:

20 Agustus 2023

Revised:

26 September

2023

Published:

30 September 2023

Kata kunci:

Self control; Self esteem;

Prokrastinasi akademik

Keywords:

Self control;

Self esteem; procrastination

Abstrak

Pendidikan selalu menghadapi tantangan karena ada kesenjangan antara harapan yang ada dan hasil yang dapat dicapai melalui proses Pendidikan. Dalam metode penelitian ini, yang dipakaipendekatan deskriptif dan teknik korelasional. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan sebuah penelitian dan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu X1(self control) dan X2(self esteem), dengan Y (prokrastinasi akademik). Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa suku Banjar, yang merupakan bagian dari populasi sebanyak 99 siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi ganda R_{yx1x2} yaitu 0,959, dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih tinggi daripada korelasi individu r_{x1y} (0,957; $p=0,000$) dan r_{x2y} (0,887; $p<0,05$). Selain itu, berlandaskan perhitungan nilai F , Fhitung yaitu 214,494, dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_{0,05(2)(40)}=3,23$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara self control dan self esteem secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik siswa suku Banjar harus ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara self control dan self esteem secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar

Abstract

Advancementss in the field of science and technology (IPTEK) lead to increasingly intricate changes and developments. Consequently, this evolution gives rise to societal challenges and novel demands that cannot be anticipated in advance. As a result, the educational sector perpetually grapples with issues stemming from the disparity between expectations and the outcomes achievable through the educational process (Muhibin, 2004: 39). The research methodology employed descriptive and correlational techniques to elucidate a research study and explore the association between two variables, X1(self-control) and X2(self-esteem), with Y (academic procrastination). The study encompassed a population of 99 students, with a sample size of 40 students from the Banjar tribe. The results of the correlational test analysis revealed a multiple correlation value of $R_{yx1x2} = 0.959$, with a p -value of 0.000, which is less than 0.05, surpassing the individual correlation values of $r_{x1y} = 0.957$ ($p<0.000$) and $r_{x2y} = 0.887$ ($p<0.000$). Furthermore, the F_{count} value of 214.494, with a p -value of 0.000, was observed to be greater than the critical F_{table} value ($F_{0.05(2)(40)} = 3.23$). Consequently, the hypothesis positing no relationship between self-control and self-esteem, in conjunction with academic procrastination among Banjar ethnic students, was rejected. This implies that there indeed exists a correlation between self-control and self-esteem, in tandem with academic procrastination, among Banjar ethnic students

PENDAHULUAN

Umumnya pendidikan harus dimulai sejak dini, karena masa perkembangan anak-anak pada usia muda sangat penting. Pendidikan sejak usia dini telah diterapkan di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan yaitu suatu kebutuhan manusia yang krusial karena perannya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung pembangunan negara. (Nurkholis 2013). Pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) didalam perkembangannya telah menyebabkan perubahan dan perkembangan menuju tingkat yang lebih rumit. (Rizaldi, Syahwin, and Ramadani 2022). Ini mengakibatkan masalah kehidupan sosial dan tantangan baru yang tidak bisa diprediksikan sebelumnya, maka daripada itu pendidikan akan menjalani tantangan selalu karena ada ketidaksesuaian antara harapan dengan hasil yang dapat diperoleh dari proses pendidikan. (Putra and Rahaju 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi, guru umumnya memberikan tugas-tugas sebagai latihan. Sebagai murid di sekolah, siswa tentu harus aktif dalam proses pembelajaran yang wajib mengerjakan akan tugas-tugas yang dikasih oleh guru pada setiap mata pelajaran. (Ilyas and Suryadi 2018). Untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas sekolah, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan mengelola waktu dengan efisien. (Wahyuningsih, Widiawati, and Zulva 2021). Namun, karena tantangan dalam pemahaman materi dan berbagai alasan lainnya, seringkali peserta didik menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru, sehingga tugas tersebut tidak selesai sesuai rentan waktu tenggang yang sudah ditetapkan oleh guru. Fenomena ini sering disebut sebagai prokrastinasi. (Ananta, Damiri, and Tanod 2021).

Menurut Ghufron (2010), prokrastinasi akademik mengacu pada kebiasaan menunda pekerjaan dan menyelesaikan tugas-tugas atau aktivitas akademis. (Wicaksono 2019). Orang yang melakukan prokrastinasi sebetulnya tidak melakukannya karena ingin menghindari atau tidak peduli dengan tugas yang dihadapinya, melainkan mereka hanya mengalihkan fokus dan perhatian mereka, yang mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan akhirnya berujung pada kegagalan. (Bela et al. 2023).

Berlandaskan penelitian oleh Ilfiandra, (Agustine, 2020) beberapa faktor Prokrastinasi akademik dua jenis faktor dapat mempengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merujuk pada hal-hal yang berasal dari luar individu dan dapat mengakibatkan prokrastinasi. Ini termasuk pengasuhan orangtua dan lingkungan dengan pengawasan yang minim. Sementara itu, faktor internal mengacu pada hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, termasuk kondisi fisik dan psikologis mereka. (dalam Widyastari et al. 2020) menyatakan, dalam sebuah penelitian ditemukan aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi individu buat memiliki akan kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (*self control*), *self conscious*, rendahnya *self esteem*, *self efficacy*, dan kecemasan sosial. Setiap siswa di sekolah menengah memiliki kemampuan bawaan untuk mengatur dan memandu cara mereka belajar agar lebih produktif dan menghindari penundaan, yang dikenal sebagai kontrol diri. Dalam sebuah penelitian oleh Rosenberg dan rekan-rekannya pada tahun 1995, dijelaskan bahwa *self-esteem* yaitu penilaian umum mengenai pandangan positif atau negatif terhadap diri sendiri. (Audina, Bakar, and Bustamam 2019). Di samping itu, orang yang memiliki rasa harga diri yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap kehidupan, sehingga mereka mampu menerima kegagalan dan bangkit kembali dengan semangat. (Hidayatullah and Alifah 2022).

Kontrol diri yaitu kualitas yang sangat penting dalam menjalani perilaku etis, tetapi tidak semua individu dapat memastikan bahwa mereka selalu memiliki kemampuan ini. (Lickona 2022). Kebajikan perlu ditanam, diperkembangkan, dan diberi perhatian. Kemampuan untuk mengontrol diri membantu anak-anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan pikiran dan nurani mereka yang baik. Kemampuan untuk mengendalikan diri memberikan anak-anak kekuatan untuk menolak atau mengatakan "tidak", melakukan hal yang benar, dan memilih tindakan yang memiliki nilai moral. (Sari 2021).

Suku banjar, yang sering disebut juga sebagai "urang Banjar", berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Sebagian dari mereka juga mendiami Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. "Urang banjar" merupakan hasil dari percampuran suku-suku seperti Bukit, Maanyan, Lawangan, dan Ngaju, yang juga banyak dipengaruhi oleh budaya Melayu dan Jawa. (Harahap et al. 2023). Suku ini umumnya terdiri dari tiga subkelompok, yakni suku Banjar Pahuluan, suku Banjar Batang Banyu, dan suku Banjar Kuala. Suku Banjar Pahuluan, secara mendasar, merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah lembah sungai atau anak sungai yang bermuara di pegunungan meratus. Sementara itu, suku Batang Banyu mendiami daerah lembah sungai yang sama, dan mereka sebagian besar merupakan campuran dari orang-orang Pahuluan. Di sisi lain, suku Banjar Kuala mendiami kawasan sekitar Banjarmasin dan Martapura. (Detik.com, 2021).

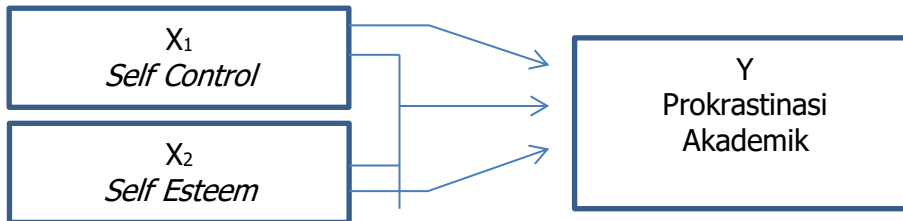
Sekolah yang menjadi penelitian ini beralamat Jl. Kampung Melayu Darat, Seberang Mesjid. Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dimana lokasi keberadaan sekolah ini termasuk pada daerah urang banjar kuala", hal ini sejalan dengan yang dituliskan Itnaini, (Detik.com, 2021) "urang banjar kuala" menghuni daerah sekitar Banjarmasin dan Martapura. Kelompok ini merupakan orang kuin, orang batang banyu, orang dayak ngaju, orang kampong melayu, orang kampong bugis-makasar, orang kampong jawa, orang kampong arab, dan beberapa orang cina parit yang masuk".

Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti (pra-penelitian) diperoleh beberapa siswa yang berperilaku menunda-nunda pekerjaan di sekolah (prokrastinasi akademik) seperti yang melakukan menunda pekerjaan tugas yang diberikan guru. Sebagian yang melatarbelakangi perilaku prokrastinasi akademik siswa ialah seperti kesulitan berkonstrasi, kejenuhan, sehingga berujung pada keputusan untuk menunda-nunda pekerjaan tugas sekolah.

Berlandaskan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Self Control* Dan *Self Esteem* Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Suku Banjar"

METODE

Penelitian ini, dari perhatian utama difokuskan pada mengidentifikasi korelasi antara tingkat pengendalian diri (*self control*) dan tingkat harga diri (*self esteem*) dengan tingkat prokrastinasi akademik di kalangan siswa suku Banjar. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menguraikan hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan teknik korelasional untuk menjelaskan hubungan di antara ketiga variabel tersebut, yaitu dua variabel independen (*self control dan self esteem*) dan satu variabel dependen (prokrastinasi akademik).



Gambar 3.1 Hubungan antara Self Control dan Self Esteem Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

Kete rangan:

- X_1 : Self Control
- X_2 : Self Esteem
- Y : Prokrastinasi Akademik

Populasi dalam keseluruhan siswa/i dengan data total populasi sebanyak 99 orang siswa/i yang dirinci melalui tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jurusan	Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas XI	IPS 1	19	14	33
		IPS 2	18	15	33
		IPS 3	19	14	33
Jumlah			56	43	99

Sumber data diolah: tahun 2023

Sampel yaitu bagian dari ciri-ciri yang ada dalam populasi. Sampel ini berperan sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dapat diterapkan pada seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi dengan teliti menggunakan metode yang tepat agar sampel tersebut benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Selain itu, penting juga bahwa sampel yang dipilih harus sepenuhnya representatif. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu siswa-siswa dari Jurusan IPS sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jurusan	Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas XI	IPS 1	4	9	13
		IPS 2	6	6	12
		IPS 3	7	8	15
Jumlah			17	23	40

Sumber data diolah: tahun 2023

Pengambilan sampel yang disebut proporsional random sampling ini dilakukan dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan disebut sebagai metode proporsional karena mengikuti perbandingan tertentu dalam populasi.

Metode ini juga dikenal sebagai metode random karena sampel dipilih secara acak, memberikan setiap anggota populasi probabilitas yang sama untuk menjadi bagian dari sampel kemudian adanya Tujuan utama yaitu untuk mendapatkan sampel yang mencerminkan populasi dengan baik, dan sampel ini terdiri dari siswa yang berasal dari suku Banjar.

Untuk mengumpulkan data tentang terdapat hubungan antara self control, self esteem, dan prokrastinasi akademik siswa, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian: pertama, kuesioner untuk mengumpulkan data tentang self control; kedua, kuesioner untuk mengumpulkan data tentang self esteem; dan ketiga, kuesioner untuk mengumpulkan data tentang prokrastinasi akademik.

Skala yang dipakai untuk mengukur variabel self control didasarkan pada teori Averill (1973) dan setiap item pada kuesioner menggunakan skala likert dengan rentang nilai antara 1 sampai 4. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel self esteem didasarkan pada teori Coopersmith (1967) dan juga menggunakan skala likert dengan rentang nilai antara 1 sampai 4.

Adapun skala yang dipakai buat mengukur variabel prokrastinasi akademik yaitu adaptasi dari teori Ferrari (1995), dan seperti variabel sebelumnya, setiap item pada kuesioner menggunakan skala likert dengan rentang nilai antara 1 sampai 4, yang telah diambil dari penelitian sebelumnya (Andriyatiningrum, 2018).

Kisi-kisi kuesioner sebagai instrumen penelitian ini dikembangkan berlandaskan indikator-indikator yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel penelitian. Indikator-indikator ini didasarkan pada tinjauan literatur dan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen variabel penelitian terbagi menjadi 3 yaitu: (1) instrument *self control* sebanyak () item; (2) instrument *self esteem* sebanyak () item; dan (3) instrument prokrastinasi akademik sebanyak () item. Yang telah disebarikan kepada 40 orang sampel (siswa suku banjar) sesuai dengan perhitungan taraf signifikan (0,05 atau 5%) jumlah responden.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SELF CONTROL	SELF ESTEEM	PROKRASTINASI AKADEMIK
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.23	85.45	75.43
	Std. Deviation	6.108	6.185	6.222
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.129	.127
	Positive	.090	.129	.127
	Negative	-.073	-.090	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.816	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904	.519	.537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2023)

Berlandaskan perhitungan spss versi 21 pada output diatas, ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,904 untuk self control, 0,519 untuk self esteem, dan 0,537 untuk prokrastinasi akademik. Bahwa hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bisa dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat signifikansi dari variabel self control, self esteem, dan prokrastinasi akademik siswa suku Banjar berdistribusi normal.

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel self control dan self esteem membentuk garis lurus terhadap variabel prokrastinasi akademik siswa suku

Banjar. Hasil perhitungan linearitas antara variabel X1 dengan Y serta X2 dengan Y bisa dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 di bawah ini sebagai berikut:

4.2 Uji Linearitas X₁ dengan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		1421.942	19	74.839	17.041	.000
PROKRAS TINAS I AKADEMIK * SELF CONTROL	Between Groups	1382.306	1	1382.306	314.757	.000
	Deviation from Linearity	39.636	18	2.202	.501	.927
	Within Groups	87.833	20	4.392		
Total		1509.775	39			

Berlandaskan tabel 4.2 yang telah diberikan, ditemukan bahwa F hitung yaitu sebesar 0,501 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,927. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05 ($0,927 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel self control dan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar.

Tabel 4.3 Uji Linearitas X₂ dan Y

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		1342.542	19	70.660	8.450	.000
PROKRAS TINASI AKADEMIK * SELF ESTEEM	Between Groups	1188.078	1	1188.078	142.086	.000
	Deviation from Linearity	154.464	18	8.581	1.026	.475
	Within Groups	167.233	20	8.362		
Total		1509.775	39			

Dari data dalam tabel yang telah disajikan, kita dapat mengamati bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 1,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,475. Perlu dicatat bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih tinggi daripada 0,05 ($0,475 > 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulan yang bisa ditarik yaitu bahwa terdapat hubungan linier antara variabel self esteem dan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara *Self Control* (X₁) Dengan Prokrastinasi Akademik (Y) Siswa Suku Banjar

Hasil dari analisis pengujian korelasional variabel tersebut bisa terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Variabel X_1 dengan Y

		SELF CONTROL	PROKRASINASI AKADEMIK
SELF CONTROL	Pearson Correlation	1	.957**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
PROKRASINASI AKADEMIK	Pearson Correlation	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah (2023)

Berlandaskan perhitungan spss versi 21 pada output diatas, ditemukan hasil terlihat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kendali diri dan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar. Koefisien korelasinya yaitu 0,957 dengan $p=0,000$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0).

Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan kecenderungan siswa suku Banjar untuk menunda-nunda dalam pekerjaan akademik. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur diri mereka ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak dan menumpuk.

Ghufron dan Risnawati (2012) mengungkapkan bahwa kendali diri dapat dianggap sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Individu dengan tingkat kendali diri yang tinggi cenderung lebih memperhatikan cara yang sesuai buat melakukan tindakan dalam berbagai situasi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku mereka sesuai dengan tuntutan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, mereka dapat bersikap lebih responsif terhadap arahan situasional, yang jauh lebih fleksibel, dan berusaha untuk memfasilitasi interaksi sosial dengan sikap yang hangat dan terbuka.

Menurut Averill (1973), terdapat tiga aspek kendali diri, yaitu pertama, kendali perilaku yang melibatkan kemampuan individu buat melakukan perubahan situasi yang tidak bisa diharapkan dalam mengendalikan tindakan mereka sendiri dan mengatasi stimulus yang tidak diinginkan. Kedua, kendali kognitif yang mencakup kemampuan individu untuk memproses informasi diinginkan yang belum bisa dengan cara menilai situasi dalam kerangka pemikiran mereka untuk mengurangi tekanan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan melihat sisi positif dari situasi. Ketiga, kendali keputusan yang melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan memilih tindakan sesuai dengan keyakinan dan keinginan mereka, sehingga memberikan mereka kebebasan dan peluang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Dengan tingkat kendali diri yang tinggi, individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan berbagai situasi sosial, sehingga mereka menjadi lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, dan mendorong interaksi sosial dengan sikap yang hangat dan terbuka (Ghufron dan Risnawati, 2012).

B. Hubungan Antara *Self Esteem* (X₂) Dengan Prokrastinasi Akademik (Y) Siswa Suku Banjar

Hasil dari analisis pengujian korelasional variabel tersebut bisa terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Variabel X₂ dengan Y

		SELF ESTEEM	PROKRASTINASI AKADEMIK
SELF ESTEEM	Pearson Correlation	1	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
PROKRASTINASI AKADEMIK	Pearson Correlation	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berlandaskan perhitungan spss versi 21 pada output diatas, sehingga terlihat bahwa adanya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat harga diri (self-esteem) dan kecenderungan siswa suku Banjar untuk melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas akademik mereka. Koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,887 dengan nilai $p = 0,000$, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara harga diri dan prokrastinasi akademik, sehingga hipotesis nol (H₀) harus ditolak.

Artinya, tingkat harga diri seseorang berpengaruh terhadap kecenderungan siswa suku Banjar untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Penjelasan fenomena ini dapat ditemukan dalam fakta bahwa siswa cenderung menerima tugas-tugas mereka tanpa pemahaman yang jelas tentang tenggat waktu penyelesaiannya. Akibatnya, mereka akhirnya memiliki banyak tugas yang menumpuk, yang kemudian memicu perilaku prokrastinasi.

Dalam konteks ini, konsep harga diri atau self-esteem, seperti yang diungkapkan oleh Minchinton (2003), merujuk pada penilaian individu terhadap nilai diri mereka sendiri, yang dibentuk oleh pandangan mereka terhadap persetujuan atau penolakan terhadap diri dan perilaku mereka sendiri. Copersmith (seperti yang dikutip dalam Martini, 2003) mengidentifikasi empat aspek utama dari harga diri, yaitu proses pembelajaran, aspek penghargaan, penerimaan, dan interaksi dengan lingkungan.

Studi oleh Young & Fritzche (2002) mengidentifikasi karakteristik individu yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik, termasuk kesulitan dalam pengaturan waktu, rendahnya tingkat percaya diri, perasaan terlalu sibuk, keras kepala dalam menyelesaikan tugas, kecenderungan untuk mengambil alih tugas orang lain, penggunaan penundaan sebagai strategi menghindari tekanan, dan perasaan sebagai korban yang tidak memahami mengapa mereka tidak dapat menyelesaikan tugas seperti orang lain.

C. Hubungan Antara Self Control (X₁) Dan Self Esteem (X₂) Dengan Prokrastinasi Akademik (Y) Siswa Suku Banjar

Hasil dari analisis pengujian korelasional variabel tersebut bisa terlihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.959 ^a	.921	.916	1.800	.921	214.492	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), SELF ESTEEM, SELF CONTROL

Berlandaskan perhitungan spss versi 21 pada output diatas yang diberikan, sehingga terlihat bahwa terdapat korelasi ganda yang tinggi antara $R_{yx1x2} = 0,959$; $p < 0,05$, yang lebih besar daripada korelasi individu $r_{x1y} = 0,957$; $p < 0,05$ dan $r_{x2y} = 0,887$; $p < 0,05$. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 214,494$; $p < 0,05$ juga lebih besar daripada nilai $F_{tabel} (F_{0,05(2)(40)}=3,23)$. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara self control, self esteem, dan prokrastinasi akademik siswa suku Banjar harus ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara self control dan self esteem secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik siswa suku Banjar.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut muncul karena siswa/siswi merasa tertekan oleh beban tugas yang harus mereka selesaikan, dan mereka kurang mampu mengatur diri sendiri, yang mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik, yang dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Proses ini terjadi berulang kali dan menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Teori Beswick (1988) juga mendukung hubungan ini dengan mengindikasikan bahwa tingkat harga diri (self-esteem) memainkan peran dalam prokrastinasi.

Dalam konteks ini, self-esteem dapat dijelaskan sebagai keyakinan seseorang terhadap nilai diri mereka secara keseluruhan, sementara prokrastinasi akademik memiliki beberapa ciri yang dapat diukur dalam penelitian psikologi, seperti kesulitan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, perbedaan antara rencana dan kinerja aktual, serta kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Moh. Taufiq Fauzi (2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri negatif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Biologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang konsep diri dalam konteks prokrastinasi akademik, dengan konsep diri akademik menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian korelasi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat kendali diri (self control) dan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar sebesar 0,957 dengan p-value sebesar 0,000, yang berarti bahwa korelasinya positif dan signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Hubungan yang signifikan ditemukan antara tingkat harga diri (self esteem) dan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar, dengan nilai korelasi sebesar 0,887 dan

p-value sebesar 0,000, menunjukkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) juga ditolak.

3. Secara bersama-sama, terdapat hubungan signifikan antara tingkat kendali diri (self control) dan harga diri (self esteem) dengan prokrastinasi akademik. Hal ini terlihat dari nilai korelasi ganda (R_{yx1x2}) sebesar 0,959 dengan p-value 0,000, yang lebih tinggi daripada korelasi individu R_{x1y} (0,957 dengan p-value 0,000) dan R_{x2y} (0,887 dengan p-value < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kendali diri dan harga diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kendali diri dan harga diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini, serta yang mendanai penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Amalia Citra, Dharlinda Suri Damiri, and Mereyke Jessy Tanod. 2021. "Upaya Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Melalui Teknik Konseling Realitas Pada Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 6 Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)* 3(1): 1–11.
- Audina, Widya Aska, Abu Bakar, and Nurbaity Bustamam. 2019. "Efektifitas Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa (MTsN 2 Aceh Besar)." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4(3).
- Bela, Anisa, Salsabila Thohiroh, Yoga Rezki Efendi, and Syahnur Rahman. 2023. "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi: Review Literatur." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 4(1): 37–48.
- Harahap, Abdi Syahril, Rita Nofianti, Nanda Rahayu, and Dea Nitami Br Ginting. 2023. "Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kota Rintang Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(3): 961–69.
- Hidayatullah, Rizki Maulana, and Nur Alifah. 2022. "Perilaku Asertif Dengan Harga Diri Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring." *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 2(1): 14–32.
- Ilyas, Muhammad, and Suryadi Suryadi. 2018. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu Boarding School Abu Bakar Yogyakarta." *An-Nida'* 41(1): 71–82.
- Lickona, Thomas. 2022. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Nurkholis, Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal kependidikan* 1(1): 24–44.
- Putra, Hendy Bing, and Tjitjik Rahaju. 2019. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di

- SDN Gading 1 Kota Surabaya." *Publika* 7(7).
- Rizaldi, Rachmat, Syahwin Syahwin, and Ramadani Ramadani. 2022. "Efektifitas E-Modul Praktikum Fisika Berbasis Model Problem Based Learning Menggunakan Smart Apps Creator Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA/MA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3): 720–25.
- Sari, Welia Dwika. 2021. "Kontrol Diri Remaja Dalam Menghindari Perilaku Delinkuen Di Desa Pasar Seluma Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma." UIN FAS Bengkulu.
- Wahyuningsih, Asih, Hema Widiawati, and Nabilla Zulva. 2021. "Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5640–56470.
- Wicaksono, Albertus Anung Bangun. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi." Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Widyastari, Dewinta, Diny Atrizka, Beby Ramadhani, and Devi S Damanik. 2020. "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan Academic Procrastination Viewed From Self Control On Students At SMA Swasta Ar-Rahman MEDAN Sumber Daya Manusia Yang Bermutu Sehingga Dapat Hidup Mandiri, Produ." *Jurnal Penelitian, Psikologi Dan Kesehatan* 1(2): 82–91.
- Andriyatiningrum, May Vista. 2018. Pengaruh Self Esteem Dan Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi MTS. SALAFIYAH TEBUIRENG JOMBANG. Fakultas Psikologi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agustine, Galuh Dwi. 2020. Hubungan Self Control Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 02 Palembang. FKIP: Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Sriwijaya.
- Detik.com. 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5560911/sejarah-dan-kebudayaan-khas-suku-banjar-dari-kalimantan-selatan> . Diakses Rabu, 15-02-2023. Jam 16.51
- Fauzi, Moh Taufiq. 2023. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. SKRIPSI. Program Studi Tadris Biologi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.